

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemaknaan dan pemahaman seluruh informan diterima secara berbeda-beda. Jika dilihat dari narasi cerita film Dear Nathan “Thank You Salma”, peran perempuan sebagai korban kekerasan seksual digambarkan tidak berdaya karena menghadapi berbagai bentuk rintangan yang menghambat korban untuk melakukan *speak up*. Hal ini terlihat melalui respons yang diberikan oleh lingkungan sekitar korban ketika mendengar korban mengalami tindakan kekerasan seksual. Pandangan ini dapat dikatakan memiliki unsur norma patriarki yang melekat pada kehidupan sehari-hari masyarakat. Keberadaan norma patriarki dalam masyarakat sudah tumbuh berkembang melalui ajaran suatu budaya secara turun temurun.

Peneliti menyimpulkan bahwa pemaknaan informan dalam memahami rintangan yang dihadapi perempuan sebagai korban kekerasan seksual dalam film Dear Nathan “Thank You Salma” melibatkan nilai patriarki dan feminis. Sebagian besar informan yang berada di posisi dominan (informan kedua, ketiga, kelima, keenam dan ketujuh) menonjolkan pemaknaan terhadap korban yang didasari oleh nilai patriarki seperti adanya pelabelan “aib” sebagai seorang perempuan yang seharusnya dijaga dan tidak melanggar batasan sebagaimana perempuan berperan dalam masyarakat. Selain itu, adanya relasi kuasa yang mendominasi antara pelaku dengan dosen sehingga mempengaruhi pengambilan keputusan yang cenderung memilih reputasi dibandingkan perlindungan untuk korban. Akibat masyarakat yang melanggengkan budaya patriarki, mempengaruhi perempuan untuk bersuara karena tidak selaras dengan pemahaman kelompok dominan. Hal ini menyebabkan sebagian besar korban kekerasan seksual menghadapi “keheningan” yang selaras dengan teori kelompok bungkam.

Selain itu, informan yang mengadopsi nilai feminis, dimiliki oleh informan dengan posisi negosiasi. Hal ini disebabkan karena informan memiliki pemahaman yang lebih kritis mengenai bagaimana perempuan seharusnya mendapatkan hak

untuk bersuara tanpa adanya tekanan sosial. Dalam perspektif feminis, perempuan memiliki kontrol penuh atas tubuh mereka sendiri tanpa terikat dengan standar yang menentukan cara berperilaku, berpenampilan, atau berbicara sesuai dengan konstruksi oleh norma-norma patriarki. Norma-norma patriarki sering kali memosisikan perempuan sebagai objek, namun tidak dengan informan yang didukung oleh pandangan feminis justru memahaminya sebagai subjek yang memiliki kemampuan dan hak untuk menentukan jalan hidupnya seperti pengambilan keputusan mengenai karir, pernikahan, maupun kehidupan sosial lainnya.

Meskipun demikian, informan yang berada pada posisi pemaknaan negosiasi, mengakui dan memahami adanya nilai patriarki yang mempengaruhi perempuan dalam memperoleh keadilan. Akan tetapi, pemaknaan ini tidak sepenuhnya diterima oleh informan yang ditonjolkan melalui *preferred readings* film Dear Nathan "Thank You Salma". Dengan kata lain, mereka memahami adanya budaya patriarki yang menempatkan posisi perempuan dalam keadaan yang lemah namun juga didukung melalui pendapat informan yang menolak sebagian dari penerimaan pesan tersebut. Hal ini disebabkan karena, lingkungan informan yang menjunjung hak keadilan untuk perempuan demi terlepas dari tekanan sosial serta menerima perlakuan yang sama dengan laki-laki. Sehingga hal ini merubah pandangan kedua informan terkait peran perempuan di dalam lingkungan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menarik kesimpulan melalui perspektif analisis resepsi Stuart Hall yang terdiri dari tiga aspek dalam memahami suatu pesan melalui latar belakang masing-masing informan yaitu, *framework of knowledge*, *structure of production*, dan *technical infrastructure*. Dalam aspek *framework of knowledge*, dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan pemaknaan individu yang disebabkan oleh faktor perbedaan latar belakang yang dimiliki masing-masing individu, yakni pengalaman dari lingkungan yang normatif, nilai-nilai patriarki, pendidikan konservatif orang tua, serta nilai feminis yang diperoleh dari lingkungan gerakan feminis.

Selain itu, dari aspek *structure of production* sebagian besar informan berada di posisi dominan terhadap *preferred readings* yang ditonjolkan dalam film Dear Nathan “Thank You Salma”. Kelima informan berada di posisi dominan yang sebagian besar menerima dan memahami penggambaran perempuan sebagai korban kekerasan seksual di dalam film ini. Meskipun demikian, terdapat dua informan yang berada di posisi pemaknaan negosiasi yang memiliki pendapat berbeda dari *preferred readings* film Dear Nathan “Thank You Salma”.

Berikutnya, adapaun pemaknaan individu yang dilihat melalui aspek *technical infrastructure* yang mana dalam hal ini keseluruhan informan menonton film Dear Nathan “Thank You Salma” ketika memiliki waktu senggang. Sebagian di antaranya, terdapat informan yang menonton film ini karena kehadiran idola yang diidamkan serta ketika rampai diperbincangkan dalam media sosial.

Dalam pemaknaan perempuan sebagai korban kekerasan seksual di lingkungan kampus dalam film Dear Nathan “Thank You Salma”, meskipun secara keseluruhan informan menyetujui adanya penggambaran ketidakberdayaan korban dalam mencari dukungan sosial namun terdapat perbedaan pemaknaan informan yang didasari oleh aspek *framework of knowledge* yang pada akhirnya dijadikan sebagai acuan untuk mengelompokkan masing-masing informan kedalam posisi pemaknaan ini.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti menyadari bahwa masih banyak pendekatan yang bisa dilakukan dalam membahas isu kekerasan seksual yang dialami perempuan sebagai korban. Peneliti menyarankan bagi calon peneliti yang ingin mengkaji tentang isu ini dapat menggunakan informan dari berbagai latar belakang serta memperluas karakteristik informan yang memiliki pengalaman serupa dengan korban yang digambarkan dalam film Dear Nathan “Thank You Salma”. Menurut peneliti, hal ini dapat memperdalam pemahaman dari sudut pandang yang

berbeda-beda karena pemaknaan yang dihasilkan dari informan berasal dari latar belakang yang beragam.

5.2.2 Saran Praktis

Melalui penelitian ini, peneliti mengetahui isu kekerasan seksual pada perempuan yang digambarkan dalam film Dear Nathan “Thank You Salma” berusaha untuk menggambarkan kesulitan yang dialami perempuan sebagai korban kekerasan seksual dalam memperoleh dukungan dan perlindungan di lingkungan kampus. Maka dari itu, dengan adanya film ini peneliti berharap dapat meningkatkan kesadaran bagi insitusi pendidikan sebagai lembaga yang memberikan ruang aman bagi seluruh warga kampus untuk mendapatkan perlindungan dan dukungan yang seimbang serta meningkatkan *concern* terhadap isu kekerasan seksual yang masih terjadi di lingkungan kampus.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah akses terhadap informan dengan latar belakang yang beragam, baik pendidikan, status sosial, kelas, dan pengalaman yang terlibat secara langsung dengan isu kekerasan seksual. Hal ini dikarenakan hambatan informan untuk menjangkau informan yang lebih mendalam mengingat sensitivitas isu kekerasan seksual yang dapat menimbulkan rasa tidak nyaman terhadap informan.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A